

MENGUATKAN KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DASAR

Hasan Argadinata, Friska Fridiana Putri

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang 65145

Email: hasanargadinata@gmail.com

Abstrak: Kepala sekolah sebagai pemimpin haruslah memiliki dimensi-dimensi kompetensi sebagai modal untuk memimpin suatu sekolah. Salah satu kompetensi penting yakni kompetensi manajerial. Dengan dimunculkannya kompetensi manajerial akan memudahkan kepala sekolah dalam memajemen sekolah yang dipimpinnya. Cara menguatkan kompetensi manajerial dengan melakukan perencanaan, mengelola, mendayagunakan, mengembangkan, menerapkan, menciptakan, dan mengontrol kegiatan yang ada di sekolah dasar secara efektif dan efisien.

Kata kunci: kompetensi manajerial, kepala sekolah, sekolah dasar

Kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang yang memiliki kemampuan dalam memimpin suatu lembaga pendidikan agar bisa mengelola dengan optimal untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Hal tersebut dikuatkan dari penjelasan Wahyosumidjo (2002) tentang kepala sekolah yakni Kepala sekolah dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Salah satu standar yang harus dimiliki kepala sekolah adalah dimensi kompetensi yang terdiri atas standar kepribadian, standar sosial, standar kewirausahaan, standar supervisi, dan standar manajerial (Rosalina, 2013; Sudharta, dkk., 2017). Dimensi-dimensi tersebut telah dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, menjelaskan bahwa untuk diangkat sebagai kepala sekolah/madrasah, seseorang wajib memenuhi standar kepala sekolah/madrasah yang berlaku nasional.

Penguatan kompetensi manajerial kepala sekolah dasar menjadi krusial karena dewasa ini banyak kepala sekolah dasar yang mulai meninggalkan kompetensi manajerial. Bisa dikatakan sebagai hal yang kurang baik bagi sekolah dasar apabila kompetensi manajerial ditinggalkan (Ambarita, 2013). Karena nantinya juga akan berpengaruh pada lembaga pendidikan itu sendiri. Suatu kegiatan pendidikan bisa dikatakan baik apabila kepala sekolah bisa mengelola dan melaksanakan suatu kegiatan pendidikan sesuai dengan apa yang direncanakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Sudharta, dkk.,

2017). Maka usaha untuk mencapai tujuan tersebut seorang kepala sekolah dasar sangat perlu menguatkan kompetensi manajerialnya.

KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak pada sebuah tugas/pekerjaan. Kompetensi juga merujuk pada kecakapan seseorang dalam menjalankan tugas dan tanggung-jawab yang diamanatkan kepadanya dengan hasil baik. Sagala (2009) menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya.

Kompetensi merupakan semua pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap dasar yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak yang bersifat dinamis, berkembang, dan dapat diraih dan dilaksanakan setiap waktu. Spesifikasi kemampuan tersebut di atas dimaksudkan agar kepala sekolah dapat melaksanakan tugas secara baik dan berkualitas. Dengan demikian, kompetensi kepala sekolah adalah pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan seorang kepala sekolah dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten yang memungkinkannya menjadi kompeten atau berkemampuan dalam mengambil keputusan tentang penyediaan, pemanfaatan dan peningkatan potensi sumberdaya yang ada untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah adalah: (1) kepribadian; (2) manajerial; (3) kewirausahaan; (4) supervisi; dan (5) sosial. Kompetensi manajerial dapat diartikan sebagai kemampuan mengelola sumber daya melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Menurut Kunandar (2007) kepala

sekolah sebagai manajer harus mampu mengatur agar semua potensi sekolah dapat berfungsi secara optimal. Hal ini dapat dilakukan jika kepala sekolah mampu melakukan fungsi-fungsi manajemen dengan baik, meliputi: (1) perencanaan; (2) pengorganisasian; (3) pengarahan/pengendalian; dan (4) pengawasan. Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud dengan kompetensi manajerial adalah kemampuan kepala sekolah dalam mengorganisasi dan mengembangkan sumber daya sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, efisien. Kepala sekolah dituntut untuk memiliki keterampilan dalam mengembangkan sumber daya manusia yang tersedia di sekolahnya, sehingga mereka benar-benar dapat diberdayakan dan memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan di sekolah (Gunawan, dkk., 2016; Gunawan, 2016b).

KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DASAR

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah yang di antaranya mengatur bahwa kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin pendidikan harus memiliki kualifikasi. Kualifikasi secara umum maupun secara khusus yang dimiliki oleh kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya diharapkan kepala sekolah dapat meningkatkan kualitas kerjanya mewujudkan sekolah yang berhasil. Hal tersebut karena salah satu kunci yang sangat menentukan keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya adalah kepala sekolah. Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah harus memiliki sejumlah kompetensi agar dapat menjalankan tugas kepemimpinannya secara profesional. Kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah menguraikan kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah, salah satunya yakni kompetensi manajerial (Andang, 2014).

Kompetensi manajerial kepala sekolah meliputi: (1) menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan; (2) mengembangkan organisasi sekolah sesuai kebutuhan; (3) memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sdm sekolah secara optimal; (4) mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajaran yang efektif; (5) menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik; (6) mengelola guru dan staf dalam rangka

pendayagunaan sumber daya manusia (SDM) secara optimal; (7) mengelola sarana dan prasarana dalam rangka pendayagunaan secara optimal; (8) mengelola hubungan sekolah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah; (9) mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik; (10) mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional; (11) mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien; (12) mengelola ketatausahaan sekolah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah; (13) mengelola unit layanan khusus sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah; (14) mengelola sistem informasi sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan; (15) memanfaatkan kemajuan iptek bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah; dan (16) melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.

Sedangkan indikator untuk kepala sekolah dasar, yakni: (1) menyusun perencanaan sekolah/madrasah; (2) mengembangkan organisasi; (3) memimpin guru dan staf; (4) mengelola guru dan staf; (5) mengelola sarana prasarana sekolah; (6) mengelola hubungan sekolah dan masyarakat; (7) mengelola kesiswaan; (8) mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar; (9) mengelola keuangan sekolah; (10) mengelola ketatausahaan; (11) mengelola unit layanan khusus sekolah; (12) menciptakan prinsip-prinsip kewirausahaan; (13) menciptakan budaya iklim; (14) mengelola sistem informasi; (15) memanfaatkan kemajuan teknologi informasi; (16) mengelola kegiatan produksi/jasa dalam mendukung sumber pembiayaan sekolah; dan (17) mampu melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan.

Kompetensi manajerial dapat diartikan sebagai kemampuan mengelola sumber daya melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Kepala sekolah sebagai manajer harus mampu melakukan fungsi-fungsi manajemen pendidikan dengan baik (Supriadi, 2010; Kusumaningrum, dkk., 2016; Gunawan, 2016a). Persoalan manajerial kepala sekolah berhubungan dengan keterbatasan sumber daya, baik fisik maupun nonfisik yang dimiliki sekolah sehingga menyulitkan kepala sekolah untuk melakukan tata kelola sekolah

dengan baik. Sementara persoalan kelembagaan berhubungan dengan masalah internal yang muncul, baik setelah dimilikinya sumber daya maupun karena keterbatasan dari sumber daya. Persoalan-persoalan tersebut kalau dibiarkan akan sulit untuk mewujudkan sekolah menjadi lebih baik. Oleh karena itu, kepala sekolah harus meresponnya dengan melakukan pengelolaan tenaga kependidikan dengan baik.

Upaya pencapaian tujuan pendidikan harus direncanakan dengan memperhitungkan sumber daya, situasi dan kondisi yang ada dalam rangka mencapai tujuan yang efektif. Semua sumber daya yang terkait dan pelaksanaan kegiatan tersebut perlu dikoordinasikan secara terpadu agar tercapai suatu kerjasama yang harmonis dalam mencapai tujuan tersebut. Keterpaduan kerja organisasi memerlukan pengarahan, dorongan, koordinasi, dan kepemimpinan efektif. Pelaksanaan semua kegiatan tersebut harus dikendalikan, dimonitor dan dievaluasi keefektifannya dan keefisiennya. Hasilnya merupakan feedback yang sangat berguna untuk menyempurnakan dan meningkatkan perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan kegiatan berikutnya. Seorang manajer dalam hal ini adalah kepala sekolah, disamping harus mampu melaksanakan proses manajemen yang merujuk pada fungsi-fungsi manajemen dan juga dituntut untuk memahami sekaligus menerapkan seluruh substansi kegiatan pendidikan.

Fungsi kompetensi manajerial menurut Imsuha (2016) adalah aneka ragam kualifikasi itu harus dipandang sebagai hal positif dalam arti memperkaya pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang apa saja yang harus dilakukan oleh para manajer agar kemampuan organisasi mencapai tujuan dan berbagai sarannya semakin meningkat. Merupakan kenyataan bahwa cara dan gaya seorang ilmuwan membuat klasifikasi. Fungsi-fungsi manajerial mempengaruhi berbagai faktor seperti: filsafat hidup yang dianutnya; perkembangan pengetahuan yang telah dicapai; kondisi lingkungan; perkembangan teknologi dan pemanfaatannya; kondisi organisasi untuk mana fungsi-fungsi itu diselenggarakan.

PENGUATAN KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH

Sejak diberlakukannya Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, semua upaya pendidikan perlu disesuaikan dengan undang-undang tersebut. Berdasarkan undang-undang tersebut, guru harus memiliki pendidikan serendah-rendahnya

Strata I atau Diploma IV, memiliki pengalaman praktis di kelas tempat mengajar, menguasai empat kompetensi yaitu pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Peningkatan mutu pendidikan, khususnya jenjang sekolah dasar telah menjadi komitmen pemerintah yang harus diwujudkan secara nyata. Salah satu langkah yang ditempuh Pemerintah untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya yaitu guru dan kepala sekolah. Pemerintah telah dan terus mengupayakan peningkatan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan melalui berbagai program, antara lain: (1) peningkatan mutu profesional guru melalui berbagai program pendidikan dan pelatihan serta pembinaan dalam forum KKG dan MGMP, (2) peningkatan mutu profesional Kepala Sekolah melalui berbagai pendidikan dan pelatihan Kepala Sekolah serta pembinaan dalam forum KKKS dan MKKS; dan (3) meningkatkan mutu profesional Pengawas melalui pelatihan pengawas.

Namun demikian, hasilnya belum optimal dan memadai untuk pencapaian serta penjaminan mutu pendidikan sesuai dengan standar nasional pendidikan. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan bahwa pengelolaan satuan pendidikan oleh kepala satuan pendidikan yaitu kepala sekolah harus sesuai dengan standar nasional pendidikan yang dirumuskan dalam standar pengelolaan nasional. Untuk menjadikan kepala sekolah sebagai seseorang yang profesional, perlu sebuah wadah atau organisasi sebagai tempat pengembangan kinerja kepala sekolah. Sebuah wadah yang mampu memberikan kesempatan kepala sekolah untuk melaksanakan dan mengembangkan potensi dirinya agar bisa berbagi pengalaman dengan kepala sekolah yang lainnya. Wadah yang efektif untuk mengembangkan profesionalisme diantaranya melalui pemberdayaan Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS).

KKKS merupakan kelompok kerja bagi kepala sekolah dasar, diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata serta dapat mendukung secara optimum meningkatkan kemampuan profesional kepala sekolah dalam mengelola sekolah. Terkait hal tersebut Kepala Sekolah perlu adanya motivasi secara terus menerus untuk senantiasa meningkatkan profesionalismenya. Oleh karena itu KKKS yang merupakan kelompok kerja kepala sekolah dipandang sangat strategis untuk meningkatkan mutu profesionalisme kepala sekolah. Mengingat betapa pentingnya program KKKS tersebut, kepala sekolah dasar perlu meningkatkan kompetensi dan kinerja kepala sekolah melalui program

BERMUTU (Better Education Through Management and Universal Teacher Upgrading) dengan diharapkan dapat mengatasi masalah pendidikan.

Prinsip kerja KKKS yaitu KKKS merupakan lembaga yang mandiri, tidak mempunyai struktur organisasi yang hierarkis, birokratik dan saling ketergantungan, tetapi merupakan wadah berkumpulnya kelompok kerja kepala sekolah. Program kerjanya disusun dan dirancang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah, mempunyai visi dan misi yang strategis, serta inovatif terhadap upaya pengembangan mutu pendidikan. Komitmen terhadap peningkatan mutu adalah meningkatkan mutu pembelajaran di dalam kelas dan meningkatkan mutu pendidikan, komitmen terhadap metode pembelajaran yang efektif meningkatkan kemampuan belajar siswa dan meningkatkan hasil ujian akhir siswa, dan komitmen terhadap adanya sistem yang mendukung pengembangan profesional. Program Bermutu dengan adanya KKKS, berfungsi sebagai sarana meningkatkan profesionalisme maupun kompetensi para kepala sekolah akan berpengaruh positif bagi kepala sekolah dalam melaksanakan. Hal ini dapat berjalan dengan efektif dan lancar bila sarana dan prasarana memadai, mendapat dukungan dari pihak-pihak yang terkait dalam hal ini pengawas sekolah, komite sekolah, jajaran pendidikan lainnya, masyarakat yang peduli dengan dunia pendidikan serta pendanaan yang cukup.

Tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan KKKS program bermutu antara lain: (1) memberi kesempatan kepada anggota KKKS untuk berbagi pengalaman serta saling memberikan bantuan dan umpan balik; (2) meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan, serta mengadopsi pendekatan pembaharuan dalam pembelajaran yang lebih profesional bagi anggota KKKS; (3) memberdayakan dan membantu anggota KKKS dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah; (4) meningkatkan kompetensi dan kinerja anggota KKKS dalam mengembangkan profesionalitas guru; (5) meningkatkan mutu proses pembelajaran dan mutu pendidikan yang tercermin dari peningkatan hasil belajar didik; (6) mendorong guru untuk memiliki kemampuan menggunakan metode pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) di dalam kelas yang tercermin dari peningkatan hasil belajar peserta didik; dan (7) membantu Kepala Sekolah untuk memperoleh angka Kredit untuk kenaikan pangkat, peningkatan kualifikasi akademik Kepala Sekolah, dan persiapan Kepala Sekolah dalam menghadapi proses sertifikasi.

Hasil yang diharapkan dari KKKS Model Bermutu adalah: (1) tersedianya kesempatan bagi anggota KKKS untuk saling bertukar pengalaman dan saling memberi umpan balik; (2) terwujudnya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan anggota KKKS; (3) terwujudnya pemberdayaan anggota KKKS dan dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran di sekolah; (4) terwujudnya perubahan perilaku anggota KKKS dalam meningkatkan pengetahuan, pokok kompetensi, dan kinerja; dan (5) terwujudnya peningkatan mutu proses pembelajaran dan mutu pendidikan yang tercermin dari peningkatan hasil belajar peserta didik (Fitra, 2013).

Manfaat dari kegiatan KKKS bagi kepala sekolah yakni: (1) meningkatnya kompetensi dalam menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) serta pengelolaan manajemen sekolah; (2) melalui keikutsertaan kegiatan di KKKS dapat diajukan untuk memperoleh Pengakuan Kerja dan Hasil Belajar (PPKHB) bagi kepala sekolah yang akan meningkatkan kualifikasi akademik ke jenjang S1/DIV dengan ketentuan yang berlaku; (3) melalui keikutsertaan kegiatan secara aktif dan terus menerus di KKKS dapat diajukan untuk memperoleh sejumlah angka kredit untuk kenaikan pangkat sebagai salah satu bentuk peningkatan mutu kepala sekolah secara berkelanjutan sesuai dengan ketentuan yang berlaku; dan (4) terhimpunnya dokumen portofolio yang dapat digunakan untuk kebutuhan peningkatan kualifikasi akademik kepala sekolah ke jenjang S1/DIV dan pengembangan profesionalisme kepala sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan manajemen sekolah adalah salah satu bentuk alternatif sebagai kebijakan desentralisasi pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah berpotensi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, efisiensi serta melahirkan manajemen yang bertumpu di tingkat sekolah. Kepala sekolah dalam manajemen sekolah harus mampu menjalankan fungsi kepemimpinan (Gunawan dan Benty, 2017). Kepala sekolah harus mampu menyelaraskan kepemimpinannya, pengikut dan situasi. Oleh karena itu, kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. “Kepala sekolah adalah orang yang diberi tugas dan tanggung jawab mengelola sekolah, menghimpun, memanfaatkan, dan menggerakkan seluruh potensi sekolah secara optimal untuk mencapai

tujuan”. Salah satu kekuatan dalam pengelolaan sekolah yang bertanggung jawab menghadapi perubahan adalah kepemimpinan kepala sekolah yaitu perilaku kepala sekolah yang mampu memprakarsai pemikiran baru dalam proses interaksi di lingkungan sekolah dengan melakukan perubahan atau penyesuaian tujuan, sasaran, konfigurasi, prosedur, input, proses dan output dari suatu sekolah sesuai dengan tuntutan perkembangan.

SIMPULAN

Kepala Sekolah adalah seorang yang memiliki kemampuan dalam memimpin suatu lembaga pendidikan agar bisa mengelola dengan optimal untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak pada sebuah tugas/pekerjaan. Kompetensi manajerial yakni proses pengelolaan dari kepala sekolah dengan melakukan perencanaan, mengelola, mendayagunakan, mengembangkan, menerapkan, menciptakan, dan mengontrol kegiatan yang ada di sekolah dasar secara efektif dan efisien. Upaya pencapaian tujuan pendidikan harus direncanakan dengan memperhitungkan sumber daya, situasi dan kondisi yang ada dalam rangka mencapai tujuan yang efektif.

Fungsi kompetensi manajerial dipandang sebagai hal positif dalam arti memperkaya pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang apa saja yang harus dilakukan oleh para manajer agar kemampuan organisasi mencapai tujuan dan berbagai sarannya semakin meningkat. Cara meningkatkan kualitas sumber daya manusianya yaitu guru dan kepala sekolah. Pemerintah telah dan terus mengupayakan peningkatan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan melalui berbagai program. Untuk menjadikan kepala sekolah sebagai seseorang yang profesional, perlu sebuah wadah atau organisasi sebagai tempat pengembangan kinerja kepala sekolah. Wadah yang mampu memberikan kesempatan kepala sekolah untuk melaksanakan dan mengembangkan potensi dirinya agar bisa berbagi pengalaman dengan kepala sekolah yang lainnya. Wadah yang efektif untuk mengembangkan profesionalisme diantaranya melalui pemberdayaan Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS).

DAFTAR RUJUKAN

- Ambarita, A. 2013. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Andang. 2014. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media
- Fitra, R. A. 2013. Pelaksanaan Fungsi Kelompok Kerja Kepala Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. *Jurnal Administrasi Pendidikan FIP UNP*, (Online), 1(1), (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=101397&val=1537>), diakses 10 Oktober 2017).
- Gunawan, I. 2016b. *Penumbuhan Budi Pekerti Peserta Didik Melalui Nilai-nilai dan Etika Kepemimpinan Pendidikan dengan Pendekatan Soft System Methodology*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Meningkatkan Layanan Guru dan Kepala Sekolah dalam Penumbuhan Budi Pekerti, Malang, 24 Oktober, hlm. 65-84.
- Gunawan, I. 2016b. *Perspectives of Pancasila: Leadership Education's Values and Ethics*. Proceeding International Conferences on Education and Training, 2nd ICET Theme: Improving the Quality of Education and Training Through Strengthening Networking, Malang, 4 s.d. 6 November, hlm. 435-438.
- Gunawan, I., dan Benty, D. D. N. 2017. *Manajemen Pendidikan: Suatu Pengantar Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, I., Ulfatin, N., Sultoni, Sunandar, A., Kusumaningrum, D. E., dan Triwiyanto, T. 2016. *Pendampingan Penerapan Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Implementasi Kurikulum 2013 di MIS Lowokwaru Kota Malang*. Laporan pengabdian kepada masyarakat tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Imsuha. 2016. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SDN Lamklat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, (Online), 1(4), (<https://media.neliti.com/media/publications/74374-ID-kompetensi-manajerial-kepala-sekolah-dal.pdf>), diakses 21 September 2017.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Kusumaningrum, D. E., Triwiyanto, T., dan Gunawan, I. 2016. Educational Management of Natural Disaster Response at Lapindo Mudsidoarjo East Java. *Journal of Basic and Applied Scientific Research*, 6(4), 1-8.
- Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*. 2008. Jakarta: BSNP.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. 2006. Jakarta: BSNP.
- Rosalina, R. 2013. Persepsi Guru tentang Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Padang Timur Kota Padang. *Jurnal Administrasi*

Pendidikan FIP UNP, (Online), 1(1),
(<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/view/2696/2295>), diakses 20
September 2017).

- Sagala, S. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudharta, V. A., Mujiati, M., Rosidah, A., dan Gunawan, I. 2017. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Perspektif Psikologi. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 2(2), 109-123.
- Supriadi, O. 2010. *Rahasia Sukses Kepala Sekolah*. Yogyakarta: LaksBang PRESSIndo.
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. 2006. Jakarta: Fokus Media.
- Wahyosumidjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo.